

## **BAB V PENUTUP**

### **V.1 Kesimpulan**

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien stroke dan penerapan *Evidence Based Nursing* berupa terapi *Abdominal Massage* untuk pencegahan konstipasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Asuhan keperawatan pada pasien stroke dilakukan dan diawali dengan pengkajian, analisis data, penegakan diagnosis, pembuatan rencana, implementasi, dan evaluasi dalam asuhan keperawatan.
- b. Terdapat tiga diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada kedua kasus yaitu Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif, Gangguan Mobilitas Fisik, dan Konstipasi.
- c. Untuk mengatasi masalah konstipasi pada kedua pasien, dilakukan intervensi inovasi berupa *Abdominal Massage (AM)* yang bertujuan untuk meningkatkan motilitas usus dan mencegah konstipasi. Intervensi AM dilakukan dua kali sehari selama tiga hari, dengan menggunakan teknik *Effleurage*, *Petrissage (Kneading dan Friction)*, dan Vibrasi selama 15 menit setiap kali pijat.
- d. Untuk mengukur masalah konstipasi, dilakukan pengkajian distensi abdomen, bising usus, pola eliminasi, dan konsistensi feses sebelum dan setelah dilakukan intervensi AM.
- e. Setelah dilakukan intervensi AM pada pasien kelolaan (Tn. S) dan pasien resume (Tn. E), didapatkan hasil sebagai berikut:
  1. Pada Tn. S, terjadi penurunan distensi abdomen, peningkatan bising usus dari 3x/menit menjadi 14x/menit, meskipun belum terjadi defekasi.
  2. Pada Tn. E, terjadi penurunan distensi abdomen, peningkatan bising usus dari 7x/menit menjadi 13-15x/menit, dan normalisasi pola eliminasi dengan terjadinya defekasi.

- f. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa intervensi AM efektif dalam meningkatkan motilitas usus, mencegah konstipasi, dan mengembalikan fungsi usus yang normal pada kedua pasi
- g. Meskipun masalah konstipasi belum sepenuhnya teratasi, intervensi AM terbukti efektif dalam mencegah perkembangan dari risiko menjadi masalah aktual pada Tn. E, sesuai dengan protokol penelitian rujukan yang menyebutkan AM sebagai tindakan pencegahan konstipasi.
- h. Implementasi AM menghadapi tantangan seperti memastikan kemauan pasien, keterbatasan staf dan waktu di unit stroke, sehingga diperlukan komunikasi yang efektif, edukasi, pelatihan staf, dan alokasi sumber daya yang memadai.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Bagi Pemberi Asuhan Keperawatan**

Sebagai pemberi asuhan keperawatan, sangat penting untuk terus meningkatkan keterampilan dalam melakukan intervensi *Abdominal Massage* (AM) melalui pelatihan dan pengembangan standar prosedur operasional yang lebih jelas. Hal ini akan memastikan bahwa intervensi AM dilakukan dengan teknik yang benar dan konsisten, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal dalam manajemen konstipasi pada pasien stroke. Selain itu, pemberi asuhan keperawatan juga dapat mengintegrasikan AM sebagai intervensi keperawatan rutin untuk manajemen konstipasi pada pasien stroke di unit stroke.

Komunikasi efektif dengan pasien dan keluarga juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Pemberi asuhan keperawatan harus memberikan edukasi yang memadai tentang manfaat dan prosedur AM, sehingga pasien dan keluarga dapat memahami pentingnya intervensi ini dan berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Selain itu, kolaborasi dengan tim multidisiplin sangat diperlukan untuk penanganan holistik masalah konstipasi pada pasien stroke. Dengan bekerja sama dengan profesi kesehatan lain seperti dokter, ahli gizi, dan terapis fisik, pemberi asuhan keperawatan dapat

memberikan perawatan yang komprehensif dan terintegrasi untuk mengatasi masalah konstipasi pada pasien stroke.

### **V.2.2 Bagi Ilmu Keperawatan**

Dalam bidang ilmu keperawatan, penting untuk terus memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam pilihan intervensi keperawatan non-farmakologis, seperti AM, sebagai terapi yang efektif dan aman untuk pencegahan dan penanganan konstipasi pada pasien stroke. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang intervensi non-farmakologis ini, ilmu keperawatan dapat memberikan solusi untuk terapi alternatif dan komplementer yang lebih aman dan efektif dalam menangani masalah konstipasi pada pasien stroke, selain intervensi farmakologis yang sering digunakan.

### **V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, masih terdapat banyak peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas AM dalam mengatasi konstipasi pada pasien stroke. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan efektivitas AM dengan intervensi lain untuk manajemen konstipasi pada pasien stroke, sehingga dapat menggambarkan intervensi mana yang paling efektif dalam mengatasi masalah ini. Penelitian selanjutnya juga dapat mengevaluasi dampak AM tidak hanya pada konstipasi, tetapi juga pada aspek lain seperti kualitas hidup pasien stroke. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang manfaat AM bagi pasien stroke secara keseluruhan. Terakhir, peneliti juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan pasien dalam melakukan AM dan strategi untuk meningkatkan kepatuhan. Dengan memahami faktor-faktor ini, intervensi AM dapat dilakukan dengan lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih baik dalam manajemen konstipasi pada pasien stroke.